

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TEORI-TEORI BELAJAR**

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dikelas. Metode pembelajaran merupakan gabungan antara tujuan dan strategi pembelajaran. Banyak pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli Berikut ini adalah beberapa teori tentang pembelajaran:

Hitzman (1978) berpendapat bahwa belajar adalah” Suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme ,manusia atau hewan. Disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah lakudari organisme tersebut”.

Wittig (1981) berpendapat bahwa belajar adalah ” Perubahan yang relative menetap yang terdiri dari segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Gagne (1984) berpendapat bahwa belajar adalah ”suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebahgai akibat pengalaman”.

Kalb (Rene :1996)

Belajar adalah ; Kemampuan seseorang untuk dapat memahami suatu peristiwa atau suatu kegiatan sebagai mana adanya. Menurut Kolb ada 4 tahap dalam belajar :

1. Tahap pengalaman konkret
2. Tahap pengamatan aktif reflektif
3. Tahap konseptualisasi dan
4. Tahap eksperimentasi

Hamalik (2000:27) mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku atau kelakuan. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

## **B. AKTIVITAS BELAJAR**

### **B. 1 . Pengertian Aktivitas Belajar**

Dalam kegiatan belajar, aktivitas memegang peranan penting karena aktivitas sangat menunjang prestasi belajar. Sardiman (1994 : 95) menyatakan bahwa :

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, itu tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala sesuatu yang menunjang prestasi belajar. Aktivitas belajar adalah berasal dari "activities" dan Belajar. activities adalah kegiatan atau proses yang akan serta sedang dilaksanakan. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, Dipdikbud dalam (Susanti, 2009 : 13). Sehingga aktivitas belajar adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang amat penting. Mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan bermakna jika terjadi kegiatan belajar murid atau dengan perkataan lain pada proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Hamalik (2000: 27) mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan penguasaan hasil latihan,

melainkan perubahan perilaku atau kelakuan. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam kegiatan belajar, aktivitas memegang peranan penting karena aktivitas sangat menunjang prestasi belajar. Sardiman (1994 : 95) menyatakan bahwa :Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, itu tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala sesuatu yang menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sehingga orang yang sebelumnya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Dengan demikian orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

## **B.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Menurut Marsell (1995 : 27) hasil belajar adalah pemahaman,

pengertian atau wawasan. Sementara itu, menurut Lester dalam Sagala (2007 : 1)

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap belajar. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang dipelajarinya. Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat meningkat atau mengalami perubahan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (1999 : 37) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 3-4) berpendapat bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dari pernyataan diatas, hasil belajar adalah hasil dari sebuah interaksi yang tidak lain merupakan aktivitas. Baik aktivitas guru dengan siswa, maupun

siswa dengan siswa. Perlu ditambahkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 12) Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam laporan dan angka dalam ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan transfer belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, lingkup kajian penelitian ini hanya berupa hasil belajar berupa ranah kognitif dan psikomotor berupa aktivitas yang dimiliki oleh siswa pada mata ilmu pengetahuan sosial.

### **C. JENIS-JENIS METODE PEMBELAJARAN**

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas. Metode pembelajaran merupakan gabungan antara tujuan dan strategi pembelajaran. Ada beberapa jenis metode yang sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu seorang guru akan selalu mencari cara bagaimana metode yang tepat dan pas sesuai karakter anak didik. Berikut ini beberapa jenis metode pembelajaran.

### **C.1 Metode Demonstrasi**

Demonstrasi merupakan salah satu bentuk kegiatan praktek yang mendemonstrasikan suatu alat peraga. Dengan berdemonstrasi mengetahui cara kerja alat peraga, memperluas pengetahuan, memperoleh pengalaman-pengalaman serta membuktikan apa yang menjadi teori-teori para ahli ilmu. Demonstrasi adalah melakukan atau memperagakan suatu tindakan untuk lebih memahami suatu materi/teori. Dalam demonstrasi kelompok diperlukan seorang pemimpin yang disebut ketua demonstrasi. Tugas ketua demonstrasi adalah memberi instruksi kepada kelompoknya untuk memperagakan alat peraga serta membagi tugas didalam kelompoknya. Sehingga kegiatan demonstrasi tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai petunjuk guru dikelasnya.

#### **1. Karakteristik metode demonstrasi menurut demianti (1999:12)**

- a. Mempertunjukkan metode yang sebenarnya
- b. Ada proses peniruan
- c. Ada alat bantu yang digunakan
- d. Memerlukan tempat yang setrategis

#### **2. Pengalaman belajar menurut Abdul Rohman (1999:37)**

- a. Mengamati sesuatu pada obyek sebenarnya
- b. Berfikir sistematis
- c. Pemahaman terhadap proses sesuatu
- d. Menerapkan sesuatu secara proses
- e. Menganalisis kegiatan secara proses

### **3. Keunggulan Menurut Lester (2007:1)**

- a. Siswa dapat memahami obyek sebenarnya
- b. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- c. Siswa dibiasakan kerja secara sistematis
- d. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses
- e. Siswa dapat mengetahui hubungan struktural
- f. Dapat membandingkan pada beberapa obyek

### **4. Kelemahan**

- a. Dapat menimbulkan berpikir konkrit saja
- b. Bila jumlah siswa banyak,efektivitas demonstrasi sulit dicapai
- c. Bergantung pada alat bantu.
- d. Bila demonstrasi tidak sistematis ,demonstrasi tidak berhasil
- e. Banyak siswa kurang berani.

## **C.2 Cooperative Stad**

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dikelas. Metode pembelajaran merupakan gabungan antara tujuan dan strategi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah model pembelajaran cooperative stad. Model ini menunjukkan efektifitas untuk berfikir secara kritis, adanya komunikasi antar pribadi dan pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran. Metode yang paling dominan dalam cooperative stad adalah metode diskusi. Dengan metode ini akan menimbulkan keterampilan intelektual, melatih komunikasi antar siswa dan keterampilan



bekerjasama. Banyak ahli pendidikan mengemukakan secara lugas pengertian pembelajaran kooperatif. Pengertian menurut para ahli tersebut diantaranya adalah : menurut Karli (2002:70)

Model pembelajaran kooperatif menurut karli (2002: 70) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Model cooperative stad digunakan dalam memanfaatkan interaksi siswa dalam kelompok dengan harapan terjadi perubahan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman. Model pembelajaran cooperative stad melibatkan siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Selain itu, siswa juga dituntut untuk saling bekerjasama dan saling mengajar sesama siswa lainnya.

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Model cooperative stad memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga pada setiap anggota kelompok untuk kerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Kemudian dilanjutkan langkah-langkah dimana siswa dibawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengetes apa yang telah dipelajari oleh siswa dan pengenalan kelompok dan usaha-usaha individu. Lie (2004:12) ,menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif atau cooperative stad adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Model Cooperative stad berkembang perlahan-lahan dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman-pengalaman pembuatan keputusan kelompok dan keterampilan kepemimpinan dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa-siswa lain dari budaya yang berbeda, dan latar belakang kemampuan.

### **C.3 Metode Diskusi**

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh pengalaman-pengalaman. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok diperlukan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan kesimpulan hasil diskusi.

Diskusi Kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Moh. Surya (1975:107) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Moh. Uzer Usman (2005:94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pimpinan diskusi), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati.

Langkah-langkah diskusi menurut Moh. Uzer Usman (2005:94) secara umum seperti berikut ini :

1. Membentuk moderator/ pemandu diskusi membuka acara diskusi dengan menyampaikan tema yang dibahas.
2. Kemudian, panelis/pembicara menyampaikan gagasannya, acara dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan panelis.
3. Akhirnya, acara ditutup dengan simpulan yang disampaikan oleh moderator.

Dalam keterampilan berbicara perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahasa tidak hanya mudah ditangkap, sopan, dan tidak menyinggung, tetapi juga mempermudah bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah

Henz (1979 : 202) metode tanya jawab adalah metode mengajar, bukan metode mengetes atau menguji pelajaran yang lalu. Tetapi metode ini guru membuat masalah dari pelajaran yang ada. Masalah itu selanjutnya diarahkan kepada murid. Pemecahan masalah yang diarahkan oleh guru akan dicari bersama-sama oleh murid dan guru.

Guru membimbing murid dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid mendekatinya dengan jawaban samapai masalah dapat dipecahkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### **C.4 Metode Pemberian Tugas**

Sebagai salah satu upaya guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan tugas. Pemberian tugas adalah bentuk metode mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam upaya untuk memberikan kesempatan untuk berlatih menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar melalui tugas pekerjaan rumah.

Tugas-tugas yang diberikan guru bisa berupa soal-soal, mempraktikkan sesuatu atau melakukan percobaan, membuat karya tulis, kunjungan ke suatu tempat dan sebagainya yang relevan dengan materi yang

disampaikan. Maksud dari pemberian tugas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi tertentu yang disampaikan oleh guru.

Djajadisura (1985:37) metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan yang diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru

#### **D. PENGERTIAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

Sebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah dinegara kita kita, secara historis muncul bersamaan dengan berlakunya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975, IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*intergrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-diciplinary*.

(Numan Somantri, 2001: 101).

Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran disekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin IPS, Ilmu Pengetahun Alam, Teknologi, Humaniora,

Lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cara demikian pula diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, disamping keberadaannya diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Berkaitan dengan pengertian IPS, Barth (1990: 360) mengemukakan sebagai berikut.

Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making.

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan, kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, kegiatan belajar dan mengajar serta situasi berikut ini (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) hendaknya menjadi orientasi utama pelaksanaan pendidikan IPS disekolah dasar.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

#### **E. HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut ” Jika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN Munuuk Sampurna Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan menggunakan Metode Diskusi dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat , maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.